

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MTS AHMAD YANI JABUNG**

**Irna Nur Solikah<sup>1</sup>, Imam Athoir Rokhman<sup>2</sup>.**

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang<sup>2</sup>

\*Korespodensi: irnanursolikah14@gmail.com

**ABSTRACT**

One of the problems found at MTs Ahmad Yani Jabung is the lack of understanding and ability of students in understanding Islamic Religious Education lessons, especially zakat material. One of the proposed models is discovery learning, which is known to train students' abilities in critical, analytical, and creative thinking.

The purpose of this research is to know: (1) to know the effect of the discovery learning model on improving student learning outcomes in fiqh material at MTS Ahmad Yani Jabung. (2) to know the students' response to the discovery learning learning model.

The research method used is a quantitative approach with the type of quasi-experimental design using two classes, the first class using the lecture model and the second class using the discovery learning model on the same material using tests.

The results showed that the use of discovery learning model has a significant effect on students' learning outcomes in zakat material. Through paired t-test between pre-test and post-test in the experimental class, it was found that the significance value (2-tailed) was 0.000, smaller than 0.05, which indicated a significant difference between students' learning outcomes before and after using the discovery learning model. This confirms the positive influence of this learning model on students' understanding of fiqh material. In addition, students' responses to the discovery learning model were also positive, with a high percentage of satisfaction, indicating that students at MTs Ahmad Yani Jabung liked the use of this learning model.

**ABSTRAK**

Salah satu masalah yang ditemukan di MTs Ahmad Yani Jabung adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama materi zakat. Salah satu model yang diusulkan adalah discovery learning, yang dikenal dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi fiqh di MTs Ahmad Yani Jabung. (2) tanggapan siswa terhadap model pembelajaran discovery learning.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis desain quasi-eksperimental menggunakan dua kelas, kelas pertama menggunakan model ceramah dan kelas kedua menggunakan model discovery learning pada materi yang sama menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model discovery learning memiliki efek signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam materi zakat. Melalui uji t berpasangan antara pre-test dan post-test di kelas eksperimen, ditemukan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000, lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model discovery learning. Hal ini mengonfirmasi pengaruh positif dari model pembelajaran ini terhadap pemahaman siswa terhadap materi fiqh. Selain itu, tanggapan siswa terhadap

---

model discovery learning juga positif, dengan persentase kepuasan yang tinggi, menunjukkan bahwa siswa di MTs Ahmad Yani Jabung menyukai penggunaan model pembelajaran ini..

**Keyword:** Learning Model, Discovery Learning, Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran secara umum yaitu suatu usaha yang dapat membuat siswa belajar, selain itu proses pembelajaran juga sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak bisa dihilangkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang baik untuk menunjang hasil belajar siswa agar tercapai secara maksimal. Pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran mengharuskan sikap kritis baik dari si pengajar atau siswa. Keduanya adalah poin sadar. Pembelajaran mewajibkan kesadaran dari pengajar maupun siswa untuk ikut serta dalam membangun proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran tidak mengalami kejadian yang hanya mengumpulkan pengetahuan dan menghafalkannya. Namun siswa juga dapat mempraktekan pengetahuan yang di perolehnya baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tugas pendidik dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar sebagai penyampai informasi kepada siswa namun juga harus mempunyai kemampuan memahami siswa yang dengan berbagai macam perbedaan yang di miliki oleh siswa agar dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan masalah belajar (*learning problems*) yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu antara lain berkaitan dengan kondisi internal seperti guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem; Disamping itu juga berkaitan dengan kondisi eksternal yaitu lingkungan sekitar tempat proses pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup> Dari banyaknya masalah pada proses pembelajaran, model pembelajaranlah yang saat ini banyak dijumpai yaitu dengan kurang kreatifnya guru ketika menggunakan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Model pembelajaran mempunyai kegunaan untuk dijadikan sebagai cara penyajian, menguraikan, menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dan ada banyak sekali jenis model pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Rustaman, *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001, t.t.).

<sup>2</sup> Ibrahim. Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

<sup>3</sup> Depdiknas., *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti, 2004).

bisa dipakai dalam proses pembelajaran seperti contohnya drama, demonstrasi, ceramah, dan model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* memberikan siswa sebuah kesempatan agar siswa dapat lebih aktif berkomunikasi lagi baik dengan guru maupun dengan siswa lainya didalam kelas, sehingga menjadikan suatu proses pembelajaran yang aktif ataupun hidup di kelas dan dengan aktifnya siswa dikelas dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pada metode ini metode lebih pepusat kepada siswa, siswa dapat megeksplorasi dan memecahkan sebuah masalah untuk menghubungkan dengan pengetahuan atau materi yang ada. *Discovery learning* adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.<sup>4</sup> Model pembelajaran *discovery learning* sangat cocok digunakan untuk mengubah kelas yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif dan juga membuat anak yang hiperaktif menjadi lebih fokus dalam pembelajaran agar semua siswa dapat memahami pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Secara meluas Fiqih itu merupakan pelajaran yang banyak membahas terkait dengan hukum-hukum ibadah dalam agama Islam salah satunya mengkoordinasikan terkait hubungan manusia dengan Tuhannya juga manusia dengan manusia baik dirinya ataupun lingkungannya, sehingga mata pelajaran fiqih ini menjadi suatu keharusan untuk dipelajari di sekolahan tujuan dari belajar fiqih itu yang mana siswa diharapkan bisa mengetahui terkait hukum dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, baik masalah merawat jenazah ataupun dalam beribadah sehari hari yaitu shalat, jika seorang siswa ataupun manusia menaati pada hukum Islam itu berarti mereka menaati hukum Allah baik larangan dan seruan berbuat kebaikan.<sup>5</sup>

Pembelajaran fiqih di MTS Jabung menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti kondisi pada saat proses pembelajaran yaitu bahwa masih ada siswa dan siswi yang masih kurang paham dalam memahami maupun mempraktekan materi-materi fiqih dengan baik dan benar. Siswa kurang bisa menyampaikan informasi yang di dapat dengan baik ketika di tanya oleh guru. Hasil belajar fiqih Siswa MTS Ahmad Yani Jabung ditandai dengan lemahnya pemahaman siswa Ketika ditanyai mengenai masalah fiqih. Nilai Siswa pada Pelajaran Fiqih juga rata-rata masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa masih banyak yang kebingungan dalam membedakan beberapa pengertian dari materi pelajaran fiqih yang diajarkan.

Hasil penelitian terdahulu juga banyak yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran *discovery learning* dengan peeningktan hasil belajar siswa yaitu diantaranya penelitian yang menyebutkan bahwa adanya hubungan adalah penelitian dari Ni Made Meita yang mana penelitian yang sudah dilakukan olehnya menyatakan bahwa adanya pengaruh antara

<sup>4</sup> Becti Yuni Maharani, "Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA," 2017.

<sup>5</sup> Subur Jati dan Muhammad Syauqillah, "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 05 Singosari Satu Atap," *Journal Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 53–59.

model pembelajaran *discovery learning* dengan hasil belajar siswa pernyataan ini diambil dari jurnalnya yang berjudul Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas V SD, pada jurnal yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika kelompok eksperimen yang sudah dilakukannya yaitu 12,91 lebih besar dari rata-rata skor hasil belajar Matematika kelompok kontrol yaitu 10,76.<sup>6</sup> Dari melihat hasil penelitian yang sudah pernah dilaksanakan maka dari itu peneliti berambumsi ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Ahmad Yani Jabung.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* lebih mengacu kepada pentingnya pemahaman suatu konsep dalam proses pembelajaran dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif.<sup>7</sup> Pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model *discovery learning* menurut Hosnan adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan<sup>8</sup>. Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut *stund discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya<sup>9</sup>. Menurut Bell, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut :

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Sri Amelia dan Elfia Sukma, "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4159–65.

<sup>7</sup> Rizky Puspitadewi, Agung Nugroho Catur Saputro, dan Ashadi Ashadi, "Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI MIA 3 semester genap SMA N 1 Teras tahun pelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Kimia* 5, no. 4 (2016): 114–19.

<sup>8</sup> Fajar Ayu Astari, Suroso Suroso, dan Yustinus Yustinus, "Efektifitas penggunaan model *discovery learning* dan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD," *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018): 1–10.

<sup>9</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

- b. Pembelajaran dengan penemuan menjadikan siswa dapat menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, siswa juga bisa memperoleh informasi tambahan yang diberikan.
- c. Siswa bisa belajar merumuskan strategi tanya jawab yang baik dan saling menggunakan soal tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menemukan mereka.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa menciptakan suatu kerja sama yang baik, dengan saling membagi informasi, juga menjadi pendengar yang baik serta siswa bisa saling menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Melalui penemuan siswa dapat menunjukkan banyak keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari.
- f. Dalam beberapa kasus keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan yaitu lebih mudah ditransfer dan di aplikasikan dalam situasi belajar yang baru.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa discovery learning yaitu model pembelajaran yang di buat untuk mengondisikan kelas agar lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran. Kemudian Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning yaitu:

1. Stimulasi (stimulation).

Kegiatan stimulasi ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

2. Identifikasi masalah (problem statement).

Tahap identifikasi masalah peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberi pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

3. Pengumpulan data (data collecting).

4. Tahap ini pesertadidik diberikan pengalaman untuk mencari serta mengumpulkan informasi yang bisa dipakai untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

5. Pengolahan data (data processing).

6. Mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif.

7. Verifikasi (verification).

8. Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai

---

<sup>10</sup> Agus Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

9. Generalisasi (generalization).
10. Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian.<sup>11</sup>

## 2.2 Pembelajaran Fiqh

Fiqh dalam bahasa artinya faham, istilah fiqh berarti "pemahaman mendalam." Dalam ilmu hukum Syariah fiqh sudah tidak diragukan lagi mengenai kegiatan-kegiatan ibadah yang sedang dipelajari terutama terkait dalil yang disebutkan.<sup>12</sup> Pembelajaran fiqh adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pembelajaran fiqh ini sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada para siswa terutama di lembaga formal khususnya sekolah dan madrasah.<sup>13</sup> Untuk memahami beberapa hukum dalam fiqh diperlukan sebuah pendidik untuk menyampaikannya.

Pembelajaran fiqh adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam hal hukum Syariah dan membimbing peserta untuk keyakinan mereka sendiri dan untuk mengetahui hukum Islam dengan benar. Pembelajaran fiqh yaitu termasuk dari bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam hal hukum Syariah dan membimbing peserta untuk keyakinan mereka sendiri dan untuk mengetahui hukum Islam dengan benar.<sup>14</sup> Dari situ selain tugas pendidik memberikan ilmu formal kepada peserta didik kewajiban kita sebagai khalifah di bumi diperintahkan Allah untuk menyampaikan agama agar peserta didik paham terkait kewajibannya kepada Allah.

Fiqh mempunyai materi yang harus kita pahami dan sangat penting bagi kita khususnya sebagai orang islam yaitu hukum-hukum cara melaksanakan ibadah yang diperintah oleh Allah SWT. Maka dari itu pelajaran fiqh menjadi pelajaran yang harus kita ajarkan kepada anak-anak kita dan juga para peserta didik yang kita ajar.<sup>15</sup>

## 3. METODE

---

<sup>11</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>12</sup> Marhamah Saleh, "Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning," *Jurnal ilmiah didaktika* 14, no. 1 (2013).

<sup>13</sup> Mohammad Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui bermain pada anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2016): 107–16.

<sup>14</sup> Imam Anas Hadi, "Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 251–168.

<sup>15</sup> Revita Lovinary dan Imam Athoir Rokhman, "METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI MAJLIS TARBIYATUL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM ATTHOHIRIN GONDANGLEGI MALANG," *Journal Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): 134–45.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental design) dengan menggunakan dua kelas, kelas pertama menggunakan model ceramah dan kelas kedua menggunakan model *discovery learning* pada materi yang sama dengan menggunakan tes.

Penelitian semu ini dilakukan satu kali pengukuran sebelum penerapan penelitian atau (*streatment*) yang biasa disebut *pree-test* dan satu kali pengukuran setelah *streatment* yang biasa disebut *post-test* seperti tabel dibawah:

**Tabel 3.1** Desain Penelitian

Kelas	<i>Pree-test</i>	<i>Streatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	Y	X <sub>1</sub>	Z
Kontrol	Y	X <sub>2</sub>	Z

**Keterangan:**

- Y : Pemberian tes awal (*pree-test*)
- Z : Pemberian evaluasi akhir (*post-test*)
- X<sub>1</sub> : Perlakuan kelas model pembelajaran *discovery learning*
- X<sub>2</sub> : Perlakuan kelas model pembelajaran konvensional

**4. HASIL PEMBAHASAN**

**4.1 Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Ahmad Yani Jabung**

Mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa peneliti melakukan beberapa uji untuk membuktikannya uji yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.140	31	.124	.937	31	.070
Kontrol	.189	31	.006	.944	31	.108

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.3 atau tabel di atas hasil uji normalitas yang telah dipaparkan dapat diambil keputusan sebagai berikut Pengambilan Keputusan:

- a. Diketahui bahwa nilai Sig. (signifikansi) kelas eksperimen sebesar  $0.070 > 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.
- b. Diketahui bahwa nilai Sig. (signifikansi) kelas kontrol dengan jumlah  $0.108 > 0.05$ , maka dapat diambil keputusan jika data penelitian berdistribusi dengan kategori normal.

Karena keduanya sama-sama berdistribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam memahami mata pelajaran fiqh sama.

2. Hasil Uji T Pree-test dan Post-test

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pair 1	PRE TEST	51.9355	31
	POST TEST	80.3226	31	10.48296	1.88280

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-28.38710	12.13721	2.17991	-32.83906	-23.93513	-13.022	30	.000

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji t berpasangan soal pree-test dan post-test ditemukan hasil sebagai berikut yaitu Pengambilan Keputusan: Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar fiqh



dengan model pembelajaran discovery learning Pada data pretest dan posttest di kelas eksperimen. Kemudian untuk memperkuat data peneliti melakukan uji t berpasangan antara post-test kelas kontrol dan eksperimen.

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pair 1	Posttest Kelas Eksperimen	80.3226	31
	Posttest Kelas Kontrol	63.8710	31	13.33602	2.39522

Pair 1	Posttest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas Kontrol	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		16.45161	17.80419	3.19773	9.92098	22.98224	5.143	30	.000

Yang mana sesuai dari tabel 4.5 diatas tentang hasil uji t post test kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat dipaparkan hasil data sebagai berikut Pengambilan Keputusan: Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dengan hasil posttest kelas kontrol. Dan juga bisa dilihat dari hasil rata-rata nilai posttest kelas eksperimen berjumlah 80.3226 dan rata-rata nilai posttest di kelas kontrol didapatkan 63.8710.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji t berpasangan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran discovery learning dengan peningkatan hasil belajar siswa di MTS Ahmad Yani Jabung.

#### 4.2 Respon Siswa Terkait dengan Model Pembelajaran Discovery Learning

Dari paparan analisis data respon siswa dengan rumus skala likert dapat diketahui responden I memiliki skor 87,5 %, responden II memiliki skor

95 %, dan responden III memiliki skor 97,5 % yang mana dengan kriteria responden I adalah siswa yang memiliki nilai post-test rendah kemudian responden II adalah siswa dengan nilai post-test sedang dan responden III dengan siswa yang post-test dengan nilai tinggi sehingga jika di cocokan dengan tabel 3.2 kriteria penilaian respon siswa yaitu 87,5 % kategori cukup baik, 96 % sangat baik, dan 97,5 % sangat baik maka dari hasil kriteria berikut dapat disimpulkan yaitu siswa tertarik menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. agar mudah untuk dipahami peneliti membuat tabel berikut:

**Tabel 4.7** Presentase hasil respon siswa

No	Responden	Presentase	Kualifikasi
1	I	87,5 %	Cukup Baik
2	II	96 %	Baik
3	III	97,5 %	Sangat Baik

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan analisis data di atas yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Ahmad Yani Jabung.

mengetahui pengaruhnya peneliti sudah melakukan berbagai uji yang pertama dilakukan adalah uji normalitas data yang mana ditemukan keduanya sama-sama berdistribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam memahami mata pelajaran fiqih sama. Kemudian setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji t berpasangan antara soal *pree-test* dan *post-test* ditemukan hasil sebagai berikut yaitu Pengambilan Keputusan: Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar fiqih dengan model pembelajaran *discovery learning* Pada data pretest dan posttest di kelas eksperimen. Dan juga uji t berpasangan post test kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat dipaparkan hasil data sebagai berikut Pengambilan Keputusan: Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dengan hasil posttest kelas kontrol. Hal itu juga dapat diketahui dari hasil mean dari nilai posttest di kelas eksperimen berjumlah 80.3226 juga nilai mean posttest pada kelas control berjumlah 63.8710.

Yang mana dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran *discovery learning* dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Ahmad Yani Jabung.

2. **Respon siswa terkait dengan belajar menggunakan model pembelajaran discovery learning**

Dapat diketahui responden I memiliki skor 87,5 %, responden II memiliki skor 95 %, dan responden III memiliki skor 97,5 % yang mana dengan kriteria responden I adalah siswa yang memiliki nilai post-test rendah kemudian responden II adalah siswa dengan nilai post-test sedang dan responden III dengan siswa yang post-test dengan nilai tinggi sehingga jika di lihat dari presentase penilaian respon siswa maka terdapat respon yang baik yaitu siswa MTS Ahmad Yani Jabung tertarik menggunakan model pembelajaran discovery learning.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, Sri, dan Elfia Sukma. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4159–65.
- Astari, Fajar Ayu, Suroso Suroso, dan Yustinus Yustinus. "Efektifitas penggunaan model discovery learning dan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD." *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018): 1–10.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Cahyo, Agus. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti, 2004.
- Fauziddin, Mohammad. "Pembelajaran Agama Islam Melalui bermain pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2016): 107–16.
- Hadi, Imam Anas. "Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 251–168.
- Jati, Subur, dan Muhammad Syauqillah. "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 05 Singosari Satu Atap." *Journal Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 53–59.
- Lovinary, Revita, dan Imam Athoir Rokhman. "METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI MAJLIS TARBIYATUL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM ATTHOHIRIN GONDANGLEGI MALANG." *Journal Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): 134–45.
- Maharani, Becti Yuni. "Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA," 2017.
- Puspitadewi, Rizky, Agung Nugroho Catur Saputro, dan Ashadi Ashadi. "Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI MIA 3 semester genap SMA N 1 Teras tahun pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Kimia* 5, no. 4 (2016): 114–19.
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Rustaman. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001, t.t.

Saleh, Marhamah. "Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning." *Jurnal ilmiah didaktika* 14, no. 1 (2013).

Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.